

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah sebuah kalam dari Allah yang sudah menjadi subjek suatu sumber pokok ajaran agama islam. Kepercayaan terhadap kitab suci Al-Qur'an ini serta pengaruhnya dalam sejarah umat islam sudah terbentuk sedemikian rupa sehingga Al-Qur'an mutlak sebagai kitab petunjuk dari Allah SWT. Begitu mulianya kedudukan Al-Qur'an di dalam agama islam sehingga begitu banyak umat islam yang berniat untuk membaca dan menghafalkan sebuah Al-Qur'an.¹ Dorongan untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورًا

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur'an) dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang²Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.*” (QS. Fathir: 29).

Ayat ini mengidentifikasi kepada semua orang yang membaca, menghafal, dan mengamalkan bahwa mereka akan dijamin kehidupannya di dunia dan akhirat. Hidup di bawah sebuah naungan Al-Qur'an adalah suatu karunia dari Allah yang tidak dapat

¹Didik Suharyanto, *Mukjizat Huruf-Huruf Al-Qur'an dalam Memahami Makna Al-Qur'an* (Tangsel: Salima CV Saptta Harapan, 2012), 142.

diketahui kecuali oleh orang yang merasakannya.³ Al-Qur'an dipelajari tidak hanya untuk memahami redaksi dan kosakatanya, namun juga untuk memahami sebuah kandungan yang terdapat di dalam ayat Al-Qur'an.⁴ Dari sini kita dapat memahami bahwa pernyataan-pernyataan Al-Qur'an Al-Karim bersifat universal, Al-Qur'an memberikan pengaruh yang baik bagi pembacanya. Meski demikian, kita masih dituntut untuk berusaha membuat interpretasi rasional dan berusaha keras untuk mengungkap rahasia dibalik pernyataan sebuah ayat-ayat Al-Qur'an.⁵

Belajar dari kemajuan islam, para ulama salafiyah khususnya menguasai Al-Qur'an dan hafal Al-Qur'an. Imam Syafi'i di usia 7 tahun sudah hafal Al-Qur'an, Imam Maliki serta Imam Ghazali yang diberi gelar "*Hujjatul islam*" pun sudah hafal Al-Qur'an di usia yang sama dengan Imam Syafi'i.⁶

Mempelajari dan menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah usaha yang sangat efektif dalam menjaga sebuah kemurnian isi dan kandungan Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan tugas serta tanggungjawab besar dan mulia untuk semua manusia. Bukan hanya itu saja, Al-Qur'an juga memiliki jumlah ayat yang sangat banyak, serta kalimat yang mirip atau berulang-ulang dalam surah yang sama ataupun dalam suatu surah yang berbeda. Menghafal Al-Qur'an bukanlah sebuah hal yang *impossible* dalam arti mustahil. Karena membaca, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an merupakan ibadah yang dianjurkan oleh Allah SWT. Hal tersebut dikarenakan menghafal Al-

³ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), 57.

⁴ Raghieb As-Sirjini dan Abdurrahman A. Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an* (Solo: Aqwwam, 2007), 45.

⁵ Ahmad Masru, *Kawin Dengan Al-Qur'an* (Malang: Aditya Media Publishing, 2012), 179.

⁶ M. Quraish Shihab, *Wawasan AlQur'an* (Bandung: Mizan, 2003), 3.

Qur'an dengan kuantitas yang sangat besar terdiri dari 30 juz, 114 surah, jumlah ayat 6236, jumlah kosa kata 74437, dan hurufnya terdiri dari 325345.⁷

Sudah menjadi sebuah kewajiban bagi umat islam untuk perhatian terhadap Al-Qur'an dengan membaca, menghafal, dan mengamalkan serta mengambil pelajaran dari isi dalam Al-Qur'an. Allah telah menjanjikan kepada umat islam bahwasanya barang siapa yang menjaga kemurnian Al-Qur'an akan mendapatkan pahala, petunjuk serta keselamatan di dunia dan di akhirat. Di dalam Al-Qur'an Allah SWT menjelaskan:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk ke jalan yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengajarkan kebaikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar.*

Bukan hanya firman itu saja, Rasulullah juga sudah memberikan wasiat atau pesan kepada para umatnya agar selalu membaca Al-Qur'an karena disitulah setiap jalan dan petunjuk akan dibuka. Hal tersebut seperti dengan sabda Rasulullah SAW:

يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى مَنْ شَعَلَهُ قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ عَن ذِكْرِي وَمَسْأَلَتِي أُعْطِيَتْهُ أَفْضَلُ ثَوَابِ السَّائِلِينَ وَفَضْلُ الْقُرْآنِ عَلَى سَائِرِ الْكَلَامِ كَفَضْلِ اللَّهِ عَلَى خَلْقِهِ

Artinya: *Allah berfirman, "Siapa saja yang disibukkan oleh membaca Al-Qur'an, hingga tak sempat dzikir yang lain kepada-Ku dan meminta kepada-Ku, maka Aku akan memberinya balasan terbaik orang-orang yang meminta. Ingatlah,*

⁷ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shisieqy dan, *Sejarah dan Penganntar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 57.

keutamaan Al-Qur'an atas kalimat-kalimat yang lain seperti keutamaan Allah atas makhluk-Nya," (HR. Al-Baihaqi).

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai potensi besar dalam suatu hal mengembangkan ilmu-ilmu keislaman, khususnya ilmu-ilmu Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan islam yang menerapkan sistem asrama bagi para santri dan santriwati dengan pengawasan 24 jam.⁸ Dengan demikian para santri dan santriwati sebagai peserta didik dapat berinteraksi dan komunikasi dalam mempelajari dan meneladani ilmu-ilmu islam khususnya Al-Qur'an.

Di masa modern seperti ini, Pondok Pesantren ataupun Rumah Qur'an sudah relatif banyak kita temui. Salah satu contohnya adalah Pondok Pesantren Darul Huda yang terletak Jl, Hidayat ullah No 1 Rt 16 Desa Damit Kec. Batu Ampar Kab. Tanah Laut yang dibawah pimpinan KH. Drs. Imron Wahyudi. Pesantren tersebut berdiri pada tahun 1997. Namun lembaga Tahfiz Al-Qur'an tersebut baru didirikan pada tahun 2009. Santri dan santriwati di Pesantren Darul Huda mengikuti program Tahfiz dalam Pondok rata-rata menyelesaikan hafalan dalam kurun waktu 4-5 tahun. Salah satu kekurangan Pondok Pesantren Darul Huda tersebut tidak adanya target jumlah surah yang dihafal oleh para calon hafiz dan hafizah dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an. Namun keunggulan dari Pondok Tahfiz Al-Qur'an Darul Huda adalah lebih mengedepankan kualitas

⁸ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta Selatan: Qaf Media Kreativa, 2017), 34.

hafalan dan pemahaman suatu ayat yang dihafal daripada kuantitas surah yang dihafal, serta wajib menghafal kitab-kitab pilihan seperti Alfiyah dan juga mempelajari, memahami, menerjemahkan kitab-kitab Bulughul Maram. Maka dari itu Pondok Pesantren Darul Huda tidak menggunakan sistem target jumlah surah hafalan untuk santri dan santriwati.

Hadirnya Pondok Pesantren Darul Huda di tengah masyarakat merupakan kesempatan besar bagi mereka yang ingin belajar ilmu agama, khususnya menghafal Al-Qur'an. Sebagai salah satu ciri khas Pondok Pesantren Darul Huda adalah menggunakan budaya pagon kejawen dan perpaduan program-program yang ada dilakukan secara terpadu dalam bentuk *integrated curriculum* (kurikulum terpadu) selama 24 jam, dengan penekanan khusus pada *tafaqquh fiddin* dengan berafiliasi pada berbagai macam ilmu teori dan praktik yang meliputi semua *life skill*. Program khusus Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Darul Huda menjadi salah satu program unggulan untuk memotivasi para santri dan santriwati agar lebih giat dalam membaca, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an. Namun meski ada program Tahfiz Al-Qur'an tidak luput akan kekurangan dan kelebihannya. Berdasarkan latar belakang di atas, program Tahfiz Al-Qur'an Pondok Darul Huda sangat berpengaruh kepada semangat santri dan santriwati dalam menghafal Al-Qur'an. Maka penulis tertarik melaksanakan penelitian dengan judul, ***Tahfiz Al-Qur'an Berbasis Budaya Jawa Di Pondok Pesantren Darul Huda Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan, maka masalah pokok yang menjadi pembahasan dalam kajian skripsi ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana tahfiz Al-Qur'an berbasis budaya Jawa di Pondok Pesantren Darul Huda Damit Kec. Batu Ampar Kab. Tanah Laut?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti tuliskan, peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui nilai-nilai budaya Jawa yang digunakan dalam pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Pondok Darul Huda Damit kec. Batu Ampar kab. Tanah Laut.

2. Signifikan Penelitian

a. Secara Akademis

Dari segi akademis, penelitian ini dilakukan guna menambah literatur keilmuan secara akademis, serta membantu agar bisa dijadikan referensi untuk penelitian ilmiah yang akan datang.

b. Secara Sosial

Secara dari segi sosial hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan contoh positif terhadap masyarakat tentang pentingnya lebih menghargai budaya bangsa Indonesia.

D. Definisi Oprasional

Untuk upaya dalam mengantisipasi sebuah kesalah pahaman terhadap masalah dalam penelitian ini, khususnya terhadap masalah yang telah dibahas dalam judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah, yaitu sebagai berikut:

1. Tahfiz

Tahfiz menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah hafalan. Jadi, tahfiz artinya menghafal dan dapat diartikan sebagai proses pengulangan suatu pelajaran, baik dengan membaca, maupun mendengar.

2. Berbasis

Berbasis berasal dari kata basis yang memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga berbasis dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.

3. Budaya Jawa

Budaya adalah cara hidup yang berkembang serta dimiliki bersama oleh kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya. Sedangkan pengertian Jawa menurut geologi ialah bagian dari suatu formasi geologi tua berupa deretan pegunungan yang menyambung dengan deretan pegunungan Himalaya dan pegunungan di Asia Tenggara. Sedangkan dalam bukunya, Darori Amin mengutip pernyataan bahwa yang disebut dengan masyarakat Jawa atau tepatnya bangsa Jawa

secara Antropologi budaya adalah orang-orang yang dalam hidup kesehariannya menggunakan bahasa Jawa dengan berbagai ragam dialeknya secara turun-menurun.

Maka dari itu budaya Jawa adalah suatu kebiasaan yang digunakan oleh masyarakat Jawa itu sendiri, baik dalam hidup bermasyarakat ataupun dalam kegiatan keagamaan. Salah satu contohnya adalah kegiatan keagamaan yang mendi pembahasan Skripsi penulis ini sendiri.

E. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan sebuah pengamatan serta pelacakan terhadap literatur terdahulu, maka ditemukan beberapa penelitian yang hampir sama penulis teliti, yaitu:

1. Skripsi tahun 2016 oleh Kholidul Imam, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim. Dengan skripsi yang berjudul *“Strategi Menghafal Al-Qur’an Bagi Siswa (Studi Kasus di Rumah Tahfiz Darul Qur’an Putra Kepanjen Malang)”*. Dalam penelitian ini yang dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan dan strategi yang dilakukan dalam keseharian objek yang diteliti terhadap para siswa di rumah Tahfiz Darul Qur’an. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bagaimana gambaran dan pemaparan hasil dari strategi menghafal yang rutin dilakukan, kemudian cara-cara yang diterapkan untuk menjaga hafalan, serta deskripsi tentang faktor yang mendukung para siswa dalam menghafal Al-Qur’an. Penelitian ini mempunyai kesamaan teknik pengumpulan data dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu data yang dihasilkan didapat

melalui proses pencarian di lapangan. Bedanya, penelitian ini dilakukan melalui observasi sedangkan penulis menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Objek yang dikaji pun berbeda, bahwa penelitian ini fokus pada kajian para siswa Darul Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan yang penulis teliti adalah fokus kepada kajian sistem, program, dan tradisi dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Darul Huda.⁹

2. Skripsi tahun 2019, oleh Futihatun Wasilah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin. Dengan skripsi yang berjudul ***“Praktek Tahfiz Al-Quran di Pondok Pesantren Dar Al-Quran Cirebon”***. Peneliti ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam perihal metode dan cara untuk memahami isi dan kandungan dalam Al-Qur'an dengan cara-cara yang berbeda. Selain itu peneliti juga menyampaikan bahwasanya begitu penting untuk kita semua agar selalu membaca, menghafal, mengamalkan isi kandungan dalam Al-Qur'an di kehidupan sehari-hari. Karena Al-Qur'an adalah salah satu sumber turunnya rahmat Allah SWT kepada semua hamba yang membaca dan mengamalkannya. Penelitian ini mempunyai kesamaan teknik pengumpulan data dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu data yang dihasilkan didapat melalui proses pencarian di lapangan. Namun objek yang dikaji berbeda, bahwa penelitian ini fokus pada kajian para siswa Darul Qur'an dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan yang penulis teliti adalah fokus

⁹ Kholidul Imam, *Strategi Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa (Studi Kasus di Rumah Tahfiz Daarul Qur'an Putra Kepanjen Malang)*, 67.

kepada kajian, sistem, program, dan tradisi dalam menghafal Al-Qur'an berbasis budaya di Pondok Darul Huda

3. Skripsi tahun 2018, oleh Shufrotul Hasanah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Dengan skripsi yang berjudul *Kiat takrir hafalan Al-Qur'an Wanita karir Studi living Qur'an Terhadap Alumni Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta*. Penelitian ini fokus pada kajian yang dibahas bagaimana kiat *takrir* bagi wanita karir dalam penjagaan hafalannya, dalam penelitian tersebut memiliki konsep kajian untuk mengetahui faktor X atau apa saja kendalanya bagi wanita karir dalam mengulang hafalannya. Perbedaannya adalah penelitian tersebut meneliti di kampus yang berbasis Al-Qur'an sedangkan penelitian ini meneliti di kalangan Pesantren.
4. Skripsi tahun 2015, oleh Kameliatul Hidayati, Institut Agama Negeri Islam. Dengan skripsi yang berjudul *"Orientasi Penyelenggaraan Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Bagi Anak-anak di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Kraksaan Probolinggo"*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitan ini disimpulkan bahwa orientasi penyelenggaraan lembaga Tahfiz Al-Qur'an bagi anak-anak bertujuan untuk mencetak santri yang berjiwa qur'ani, berakhlakul karimah dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-harinya, santun, bertanggung jawab serta siap tampil di masyarakat. Sedangkan untuk pengaktifan program hafalan Al-Qur'an pada anak-anak banyak yang telah dilakukan oleh para guru di antaranya mengumpulkan mereka dalam satu ruang dan menggunakan beberapa program yang dianggap

bagus dan praktis menurut para sesepuh di Pondok Pesantren Nurul Qur'an. Pondok ini terbilang sukses sebagai lembaga Tahfiz. Hal ini terbukti dengan para ratusan alumni dan santri yang telah hafal Al-Qur'an secara sempurna 30 juz, juga mayoritas mereka sukses hidup di masyarakat dengan membangun lembaga Tahfiz sendiri. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama meneliti tentang Al-Qur'an untuk dihafalkan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas penyelenggaraan lembaga Tahfiz bagi anak-anak untuk menghafal Al-Qur'an. adapun penelitian ini membahas kepada kajian, sistem, Program, dan tradisi dalam menghafal Al-Qur'an berbasis budaya di Pondok Darul Huda.

F. Metodologi Penelitian

Sebagai suatu karya ilmiah, metode penelitian memegang peranan penting dalam hal ini, metode penelitian adalah sarana yang sistematis dan logis untuk memperoleh data yang diinginkan dengan tujuan dan permasalahan tertentu untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan, dan pemecahan masalah.¹⁰ Ali dalam bukunya menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan penyelidikan yang terstruktur dan kritis dalam mengungkapkan suatu kebenaran.¹¹ Oleh karena itu, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

¹⁰Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 9.

¹¹Syafri Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Penerbit Kbm Indonesia, 2021), 2.

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengumpulkan data atau informasi yang diperoleh dari sumber data di Desa Damit, Kec. Batu Ampar, Kab. Tanah Laut tentang bagaimana santri dan santriwati menerapkan pembelajaran Tahfiz berdasarkan kearifan lokal atau berbasis budaya Jawa pada pelaksanaan setiap harinya dan pelaksanaannya. Kemudian, hasil dari penelitian tersebut dicantumkan dalam laporan penelitian ini.¹²

Penelitian lapangan ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu suatu metode berdasarkan persepsi untuk menggambarkan suatu fenomena dengan pendekatan data yang akurat dan diteliti secara sistematis sehingga menghasilkan analisis deskriptif dalam bentuk kalimat. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pembelajaran hafalan Al-Qur'an berbasis kearifan atau berbasis budaya Jawa di Pondok Pesantren Darul Huda Desa Damit, Kec. Batu Ampar Kab. Tanah Laut. Kegunaan penelitian lapangan ini bertujuan agar dapat memahami, mempelajari, dan mempublikasi tradisi ataupun kebiasaan penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Darul Huda yang berbasis kearifan ataupun berbasis budaya Jawa.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan historis yang mana untuk mengetahui suatu metode berbasis budaya Jawa yang diwariskan oleh pengajar ataupun kyai terdahulu dengan kritis dan logis.

¹²Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 13-14.

2. Lokasi, Subjek, Objek, dan Data Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini terletak di sebuah Pondok Pesantren Darul Huda yang berlokasi di Jl. Hidayatullah No. 1 Rt. 16 desa Damit Kec. Batu Ampar Kab. Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Tatang M. Amirin adalah seseorang yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan untuk pengumpulan data atau yang biasanya disebut dengan informan.¹³ Saat memilih subjek. Penulis menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan). Teknik ini dilakukan dengan cara menentukan atau mempertimbangkan kriteria tertentu terhadap sampel atau subjek penelitian yang akan diteliti, terutama yang dianggap ahli di bidangnya atau paling berpengetahuan tentang kajian penelitian.¹⁴

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini dipilih dengan beberapa kriteria yaitu:

- 1) Mereka yang tinggal di sekitar kompleks Pondok Pesantren Darul Huda dan dapat dikategorikan sebagai masyarakat yang *baligh* (cukup umur).

¹³Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 61.

¹⁴Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 65.

- 2) Mereka yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran tahfiz berbasis budaya Jawa.
- 3) Mereka yang berpengetahuan seputar pelaksanaan kegiatan tahfiz berbasis budaya Jawa.
- 4) Mereka yang memiliki kekuasaan seperti perangkat desa (kepala desa dan jajarannya), tokoh agama (kyai dan Ibu Nyai), mereka yang berperan atau berpengaruh (*balian*).

c. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah suatu penerapan dan permasalahan yang dikaji dalam penelitian yaitu proses pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis budaya Jawa lokal di Pondok Pesantren Darul Huda yang berlokasi di Jl. Hidayatullah No. 1 Rt. 16 desa Damit Kec. Batu Ampar Kab. Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan.

d. Data dan Sumber Data

1) Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder:

a) Data Primer

Menurut Bungin, data primer merupakan sumber data yang berisi data utama atau pokok yakni data yang diperoleh langsung dari lapangan.¹⁵ Data utama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan dan tujuan pembelajaran tahfiz

¹⁵Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 71.

berbasis budaya di Pondok Pesantren Darul Huda yang berlokasi di Jl. Hidayatullah No. 1 Rt. 16 desa Damit Kec. Batu Ampar Kab. Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan.

b) Data Sekunder

Adapun data sekunder merupakan data pelengkap untuk menunjang kelengkapan data utama yang diperlukan. Data pelengkap yang dimaksud disini adalah keadaan dan profil Pondok Pesantren darul Huda.

2) Sumber Data

Sumber data atau sumber penelitian adalah subjek dari mana data dikumpulkan. Informasi yang diperoleh dari sumber penelitian disebut data penelitian. Ada tiga jenis sumber data, yaitu (1) *Person* (sumber data berupa orang), (2) *place* (sumber data berupa tempat), (3) *Paper* (sumber data berupa simbol seperti gambar, huruf, angka atau simbol lainnya).¹⁶

Sumber data dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Desa Damit, Kec. Batu Ampar Kab. Tanah Laut dan masyarakat yang berada di sekitaran komplek Pondok Pesantren Darul Huda serta pihak-pihak yang dapat menjelaskan seputar metode pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berbasis budaya Jawa di Pondok Pesantren Darul Huda.

¹⁶Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 60-61.

3) Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang terpercaya serta diperlukan secara berkesinambungan peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan relevan , yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a) Observasi

Observasi atau pengamatan berarti melihat dengan penuh perhatian. Dalam konteks penelitian, Margono menyatakan bahwa observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan merekam perilaku secara sistematis terhadap perilaku individu atau kelompok yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Observasi langsung artinya peneliti mengamati secara langsung terhadap subjek maupun objek penelitiannya pada tempat dan waktu peristiwa yang sedang terjadi. Sedangkan observasi tidak langsung dilakukan melalui instrumen tertentu, seperti video, film, dll.¹⁷

Observasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi pasif yaitu peneliti pergi ke lokasi objek penelitian berlangsung, tetapi tidak berpartisipasi di dalamnya.¹⁸ Dengan menggunakan teknik observasi ini, peneliti datang ke desa Kapul pada saat pelaksanaan upacara adat *aruh baharin* berlangsung, tetapi hanya sebagai pengamat penuh tanpa berpartisipasi dalam upacara adat tersebut.

¹⁷Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 89.

¹⁸Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R & D," *Bandung Alf*, 2007. 106.

b) Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data melalui percakapan yang memiliki tujuan tertentu antara dua pihak, pewawancara (*interviewer*) sebagai penanya dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai orang yang menjawab pertanyaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu peneliti memiliki pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar seputar pelaksanaan pembelajaran dan metode tahfiz Al-Qur'an berbasis budaya yang akan ditanyakan, kemudian menyelami lebih dalam agar mendapatkan data yang lebih lengkap, akurat, dan terpercaya.¹⁹

c) Dokumenter

Teknik dokumenter merupakan teknik pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran dan metode tahfiz Al-Qur'an berbasis budaya serta gambaran penerapan untuk santri dan santriwati di Pondok Darul Huda desa Damit, Kec. Batu Ampar, Kab. Tanah Laut baik dalam bentuk tulisan, foto maupun rekaman. Sehingga data yang diperoleh merupakan data yang lengkap, valid, sah dan tidak berdasarkan perkiraan perkiraan penulis itu sendiri.²⁰

d) Teknik Analisis Data

¹⁹Sandu Siyoto and Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (literasi media publishing, 2015), 76-77.

²⁰Basrowi, dan Suwandi, "*Memahami Penelitian Kualitatif*" (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 28.

Menurut Farida Nugrahani di dalam bukunya analisis data merupakan pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam kategori. Dengan demikian ada 3 tahapan dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian atau display data, dan kesimpulan atau verifikasi.

(1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum data, reduksi data merupakan langkah dalam proses pemilihan dan pemusatan pada hal-hal pokok. Dengan tujuan untuk menyederhanakan data yang diperoleh dan menghilangkan data yang tidak relevan dengan kajian penelitian.

(2) Display Data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa display data adalah penyajian sekumpulan informasi yang terorganisir dalam bentuk naratif, tabel, grafik, bagan, ataupun skema tanpa mengurangi isinya. Dengan tujuan agar dapat melihat gambaran besar atau bagian-bagian tertentu sehingga data dapat dikategorikan dan disajikan berdasarkan pokok permasalahan yang diawali dengan membagi pada setiap sub masalah.

(3) Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Dengan tujuan untuk menemukan makna dalam data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Kesimpulan dapat ditarik dengan

membandingkan relevansi pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep dasar dalam penelitian.

(4) Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan hal penting yang harus dilakukan agar data penelitian dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, sehingga perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Oleh karena itu, penulis menggunakan teknik triangulasi Sumber yaitu teknik yang mengharuskan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang tersedia karena data yang sama akan stabil jika *diekstraksi* dari sumber yang berbeda. Contoh:

- 1) Membandingkan data observasi dengan data wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang dengan apa yang dilihat sepanjang waktu
- 4) Membandingkan keadaan dan pandangan orang dengan pandangan orang lain dari kelas sosial yang berbeda
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isu yang tercatat dalam dokumen terkait

a. Triangulasi Metode

Triangulasi merupakan metode teknik yang dapat dicapai dengan menggali data serupa menggunakan metode berbeda lalu disandingkan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui teknik observasi,

wawancara, dan dokumentasi. dengan tujuan supaya dapat memberikan keaslian data yang telah didapatkan.

b. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi merupakan teknik validasi data yang dicapai dengan mengumpulkan sumber yang relevan dengan kajian penelitian agar dapat mendukung penelitian ini, yaitu dengan mengumpulkan dari berbagai sumber seperti buku-buku dan karya ilmiah.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah jalannya dalam penulisan penelitian, maka penulis membagi penelitian dalam beberapa bab, yaitu lima bab yang terdiri dari:

Bab I, secara keseluruhan akan berisi sebuah pendahuluan penelitian yang merupakan penjelasan-penjelasan sangat erat kaitannya dengan dasar pemikiran penelitian ini. Memuat dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan yang secara umum akan menggambarkan isi dari skripsi ini.

Bab II, landasan teori yang digunakan sebagai landasan berpikir dan menganalisis data sebuah penerapan kebiasaan Tahfiz Al-Qur'an Pondok Darul Huda yang berbasis budaya Jawa.

Bab III, pada bab III berisikan tentang profil lembaga Pesantren Darul Huda yang didalamnya termasuk dari sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Huda

kemudian berupa kegiatan, fasilitas beserta pengajar yang didasarkan oleh hasil penelitian.

Bab IV, berisikan tentang hasil sebuah penelitian langsung yang diambil oleh penulis di Pondok Pesantren darul Huda. Seperti pelaksanaan kegiatan proses hingga setoran hafal Al-Qur'an, tradisi maupun budaya Jawa dalam penerapan tahfiz di Pondok Pesantren Darul Huda, dan segala bentuk kelebihan maupun kritik yang langsung disampaikan oleh santri dan santriwati Pondok Pesantren Darul Huda

Bab V, merupakan bab terakhir serta berperan sebagai penutup yang berisi sebuah kesimpulan hasil peneliti serta saran-saran dari penulis.